

## **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok**

Lidia Aulia Rahman<sup>1</sup> Amril Amir<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [lidiaaulia669@gmail.com](mailto:lidiaaulia669@gmail.com)

Submitted: 08/08/25

Revised: 14/08/25

Accepted: 17/08/25

### **Abstract**

*This study aims to examine the application of differentiated learning in writing observation report texts among eighth-grade students at SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti, an isolated school in Solok Regency. Differentiated learning is an approach that adapts learning content, processes, and products based on students' learning readiness, interests, and learning styles. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include classroom observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity is ensured through source and technique triangulation. The research results indicate that differentiated instruction has been implemented through the adaptation of content, process, and products. Content differentiation includes providing diverse instructional materials such as textbooks, presentations, and videos tailored to students' learning styles. The learning process integrates Project-Based Learning (PBL) based on Social Emotional Learning (SEL), creating an interactive, motivating, and collaborative learning environment. However, product differentiation remains limited as students' final products tend to be homogeneous. Assessment is conducted fairly and formatively with constructive feedback. Despite these limitations, the study concludes that differentiated instruction has a positive impact on improving students' writing skills, especially when continuously developed to meet the diverse needs of students.*

**Keywords:** *differentiated instruction, observation report text, writing*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti, sebuah sekolah terisolir di Kabupaten Solok. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan satu guru Bahasa Indonesia. Identifikasi gaya belajar dilakukan terhadap seluruh siswa melalui data observasi guru BK dan guru mata pelajaran, yang menunjukkan variasi visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan melalui adaptasi

konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten meliputi penyediaan bahan ajar beragam seperti buku cetak, presentasi, dan video yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran mengintegrasikan *Project Based Learning* berbasis *Social Emotional Learning*, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi, dan kolaboratif. Namun, diferensiasi produk masih terbatas karena hasil karya peserta didik cenderung seragam. Penilaian dilakukan secara adil dan formatif dengan umpan balik konstruktif. Meski terdapat keterbatasan.

**Kata kunci:** *menulis, pembelajaran berdiferensiasi, teks laporan hasil observasi*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi bangsa. Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan melakukan reformasi pendidikan guna menjawab tantangan zaman, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka (Prasantika & Suasti, 2024). Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dan memberikan ruang kebebasan belajar sesuai dengan potensi masing-masing individu (Boang Manalu dkk., 2022). Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, yang menawarkan tiga karakteristik di antaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan profil belajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Yani dkk., 2023).

Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar peserta didik (Hardiansyah dkk., 2024). Berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi peserta didik (Hardiansyah dkk., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi adalah langkah untuk pengajaran efektif dengan beragam cara untuk memahami informasi untuk bagi peserta didik dalam komunitas yang beraneka ragam, termasuk bagaimana mendapatkan konten, mengolah, membangun, menalar gagasan, dan mengembangkan produk pembelajaran serta ukuran penilaian sehingga peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda bisa belajar dengan efektif. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu sebagai pendidik harus mengenal setiap karakter peserta didiknya (Suwartiningsih, 2021). Pendekatan ini memberikan peluang bagi pendidik untuk lebih memahami karakteristik peserta didik secara individual dan merancang strategi pembelajaran yang adaptif serta berpusat pada peserta didik (Fitri & Nani Solihati, 2023). Melalui diferensiasi konten, guru dapat menyusun materi ajar yang sesuai dengan kemampuan awal dan minat siswa. Diferensiasi proses memungkinkan variasi aktivitas belajar yang lebih kontekstual, sedangkan diferensiasi produk memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas akhir (Tomlinson, 2001).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil, atau produk, dan lingkungan belajar peserta didik dengan penyajian materi yang menekankan pada kemauan, minat, dan gaya belajar peserta didik untuk memberikan kebebasan (Prasantika & Suasti, 2024). Kebebasan yang dimaksud adalah peserta didik tidak harus bisa dalam segala bidang

tetapi dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing (Yel Emiza dkk., 2023). Peneliti memfokuskan pembelajaran berdiferensiasi pada tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Diferensiasi konten berfokus pada apa yang diajarkan oleh guru dan apa yang dipelajari oleh peserta didik, yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik setelah dilakukan analisis peserta didik. Diferensiasi proses menitik beratkan pada bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, diferensiasi produk menitikberatkan pada bentuk dan jenis tugas akhir yang 4 diberikan kepada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Kemampuan menulis, sebagai salah satu keterampilan dasar literasi, menjadi sangat penting dalam konteks ini. Salah satu bentuk teks yang diajarkan adalah teks laporan hasil observasi, yang mengharuskan peserta didik untuk mencermati, mencatat, dan mengungkapkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif (Wulandari dkk., 2024). Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu bentuk teks faktual yang penting dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Pembelajaran menulis teks ini menuntut kemampuan dalam mencermati, mencatat, dan mengungkapkan hasil pengamatan secara sistematis, objektif, serta sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku (Fitri & Nani Solihati, 2023). Namun, di lapangan masih ditemukan bahwa kemampuan menulis peserta didik tergolong rendah, khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar tersebut.”. Sejalan dengan permasalahan Auladatil Ma’wa dan rekan-rekannya (2024) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan tidak memperhatikan kebutuhan individual peserta didik (Ma’wa dkk., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Meski demikian, pelaksanaannya di daerah 3T masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, akses teknologi yang rendah, dan jumlah peserta didik yang besar. SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti di Kabupaten Solok merupakan salah satu sekolah di daerah terpencil yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi awal, guru Bahasa Indonesia menghadapi kendala dalam mengakomodasi keberagaman belajar peserta didik karena harus mengajar tiga jenjang sekaligus (VII, VIII, IX) dengan fasilitas terbatas.

Permasalahan utama penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang belum maksimal karena merupakan hal yang baru ditegaskan dalam kurikulum. Adanya permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti”. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah terisolir.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, pada tanggal 15 Juli-

05 Agustus 2025. Penelitian bertujuan menggambarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk dalam menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan satu guru Bahasa Indonesia. Identifikasi gaya belajar dilakukan terhadap seluruh siswa melalui data observasi guru BK dan guru mata pelajaran, yang menunjukkan variasi visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil tulisan siswa, modul ajar, serta data gaya belajar dari guru BK. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan analisis dokumen yang divalidasi oleh guru penggerak. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengetahuan Guru Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti**

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang mengakui dan menerima perbedaan respons terhadap kebutuhan belajar peserta didik dalam hal minat, gaya belajar, maupun kesiapan belajar. Pembelajaran ini memiliki tiga aspek yang dikategorikan sebagai kebutuhan belajar, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik.

Pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga elemen, yaitu diferensiasi konten, yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran; diferensiasi proses, yang berkaitan dengan kegiatan selama pembelajaran berlangsung; dan diferensiasi produk, yang merupakan hasil karya atau tugas yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing, namun tetap dinilai secara adil dan objektif.

Guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada aspek diferensiasi konten dan proses, namun berdasarkan hasil observasi peneliti masih mengalami kesulitan dalam penerapan diferensiasi produk. Hal ini dibuktikan dengan produk yang dihasilkan oleh guru seragam dalam bentuk karya tulis dalam buku latihan masing-masing peserta didik, hal ini tidak menunjukkan adanya diferensiasi dalam produk.

#### **Kegiatan Pra-pembelajaran Menulis Teks LHO Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.**

Kegiatan pra-pembelajaran CP menulis teks laporan hasil observasi dilakukan dengan menguji kesiapan awal peserta didik terlebih dahulu. Guru melakukan tes melalui pertanyaan sederhana melalui percakapan interaktif dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik terkait materi. Hal ini dilanjutkan dengan menanyakan suka atau tidak sukanya peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi beserta alasannya.

Guna menarik perhatian peserta didik, pendidik menyampaikan materi dengan energik, suara lantang, dan penuh semangat. Untuk mengetahui cara belajar peserta didik, pihak sekolah menyerahkan tanggung jawab kepada guru bimbingan dan konseling. Hasil tes tersebut dicetak menjadi satu dokumen, kemudian dipegang oleh guru BK. Setelah

hasil tes keluar, guru mata pelajaran akan bekerja sama dengan guru BK untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik serta menganalisis bakat dan minat peserta didik berdasarkan hasil instrumen yang dirancang khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Dari hasil tersebut guru dapat menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, hasil tes juga diumumkan kepada peserta didik oleh guru BK agar peserta didik mengetahui potensi diri, mengenali kesiapan awal, minat, dan gaya belajar masing-masing.

### **Perencanaan berdiferensiasi Menulis Teks LHO Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.**

Perencanaan pembelajaran dimuat dalam dokumen modul ajar. Pembuatan modul ajar harus memuat komponen penting, antara lain informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Tiap komponen terdiri atas beberapa poin. Pertama, informasi umum terdiri atas identitas penulis, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Kedua, komponen inti terdiri atas tujuan pembelajaran, pembelajaran bermakna, pertanyaan pemahaman atau pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan, serta refleksi peserta didik dan guru. Komponen yang ketiga, yaitu lampiran, berisi lembar kerja peserta didik.

Perencanaan dilakukan secara bersama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk capaian pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, guru berpedoman pada dokumen Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 (Badan Standar, 2024).

**Tabel 1.** Capaian Pembelajaran SMP Fase D

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
<b>Menyimak</b>	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
<b>Membaca dan Memirsa</b>	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

---

**Berbicara dan  
Mempresentasikan**

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teksmulti modal. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.

---

**Menulis**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.

Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

---

**Diferensiasi konten Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.**

Diferensiasi konten mencakup analisis kesiapan belajar peserta didik yang berfokus pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik wajib mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar peserta didik secara komprehensif. Kesiapan belajar merujuk pada penguasaan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Untuk mengukur hal tersebut, pendidik dapat melakukan asesmen awal berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah peserta didik kuasai sebelumnya. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai keberagaman tingkat kesiapan peserta didik, pendidik dapat melakukan modifikasi materi secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing individu. Selanjutnya, pemetaan minat peserta didik menjadi hal penting untuk meningkatkan motivasi dan ketekunan belajar. Selain itu, pendidik juga perlu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik agar strategi

penyampaian materi dapat dioptimalkan dan sesuai dengan karakteristik belajar tiap individu.

Diferensiasi dalam pembelajaran meliputi penyediaan materi ajar yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis oleh guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Materi tersebut dirancang sedemikian rupa agar selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pada aspek konten, diferensiasi mencakup pemilihan dan penyajian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan ragam gaya belajar peserta didik, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian mereka, meminimalkan kejenuhan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Materi ajar yang disiapkan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok disesuaikan untuk mengakomodasi tiga kategori gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual difasilitasi melalui penyediaan bahan ajar dalam bentuk buku cetak, presentasi PowerPoint (PPT), serta video pembelajaran yang memuat ilustrasi, gambar, dan diagram pendukung. Sumber konten visual tersebut diperoleh dari beragam media, antara lain platform digital seperti YouTube, Google, dan Merdeka Belajar, serta hasil produksi mandiri guru dalam bentuk PPT yang dirancang menggunakan aplikasi Canva dalam memaksimalkan akses akun Canva Pro yang disediakan khusus untuk memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pemenuhan kebutuhan gaya belajar auditori dilakukan melalui penyediaan materi ajar yang disampaikan secara verbal, baik melalui penjelasan langsung guru dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, maupun melalui rekaman audio dan video dengan narasi yang informatif. Adapun untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru menyiapkan aktivitas pembelajaran berbasis praktik atau pengalaman langsung, seperti kegiatan observasi lapangan, eksperimen sederhana, atau simulasi yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif secara fisik. Pendekatan diferensiasi konten ini diharapkan mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena materi yang disajikan tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga sesuai dengan preferensi belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik menantikan setiap pertemuan pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar serta konten pembelajaran yang menarik dan tidak cenderung monoton.

### **Diferensiasi proses Menulis Teks LHO Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.**

Pembelajaran berdiferensiasi proses membahas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dengan memodifikasi pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran. Diferensiasi proses dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi diterapkan melalui penggunaan berbagai model pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Guru memilih *Project Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL). PBL dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada proyek nyata, sehingga peserta didik dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Integrasi SEL di dalamnya berperan dalam mengasah kecerdasan sosial-emosional, seperti empati, kesadaran diri, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif.

Selama proses pembelajaran, pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menekankan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Suasana belajar dibangun agar bersifat inspiratif dan menyenangkan, sekaligus memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk menunjukkan prakarsa, mengembangkan kreativitas, dan bekerja sama dengan rekan sebaya sesuai dengan kesamaan kepentingan. Selain itu, guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan bakat, minat, kondisi fisik, serta aspek psikologis peserta didik, sehingga setiap individu mendapatkan kesempatan belajar yang optimal.

Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun keterampilan sosial, emosional, dan kemandirian. Dengan demikian, kombinasi PBL, diferensiasi proses, dan SEL mampu menghadirkan pembelajaran yang holistik, relevan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

#### **Diferensiasi produk Menulis Teks LHO Kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.**

Diferensiasi produk digunakan sebagai indikator pencapaian pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan didasarkan pada profil belajar peserta didik, yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Penerapan diferensiasi produk dalam pembelajaran pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan variasi bentuk tugas yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta gaya belajar peserta didik. Variasi tersebut dapat diwujudkan melalui beragam bentuk hasil karya, antara lain pencatatan hasil pengamatan dalam bentuk narasi tertulis, pembuatan presentasi PowerPoint (PPT), penyusunan dokumen formal, penyajian dalam bentuk infografis, atau bentuk karya lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pemberian alternatif bentuk produk memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman dan keterampilannya melalui media yang sesuai dengan potensi dan preferensi belajar masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti menunjukkan bahwa diferensiasi produk belum terimplementasi secara optimal. Produk yang dihasilkan peserta didik cenderung bersifat seragam, yakni dituangkan dalam bentuk catatan hasil pengamatan pada buku tulis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberagaman media dan format penyajian hasil pembelajaran belum difasilitasi secara memadai, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta mengakomodasi gaya belajar yang bervariasi belum dimanfaatkan secara maksimal.

Penilaian terhadap produk yang dihasilkan dilaksanakan secara seragam berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kendati demikian, guru tetap menjunjung prinsip keadilan dan objektivitas dengan menilai sesuai capaian perkembangan masing-masing peserta didik. Proses penilaian dilakukan setelah pembelajaran berakhir dan diikuti dengan pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif. Umpan balik tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan pada produk yang dihasilkan serta

memberikan arahan perbaikan, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas karyanya pada pembelajaran berikutnya.

Pada hasil penelitian diketahui SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi walaupun dalam proses pelaksanaannya belum maksimal. Bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dimulai dari kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan pada awal semester serta peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berkoordinasi dan mengetahui hasil tes gaya belajar, bakat, dan minat peserta didik. Data ini bermanfaat untuk peserta didik menyelesaikan pendidikannya di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dan untuk guru untuk mengenal dan memaksimalkan potensi dan kemampuan peserta didik. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dilakukan dalam bentuk pembuatan modul ajar dan capaian pembelajaran secara bersama-sama oleh guru Bahasa Indonesia dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dirancang bersama seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia seluruh satuan wilayah tingkat kabupaten sebagai wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merancang capaian pembelajaran berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 (Badan Standar, 2024).

Materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas VIII disajikan dalam bentuk memberikan buku cetak, menyajikan PPT, menayangkan video, menjelaskan materi dengan suara lantang dan jelas, membangun suasana pembelajaran yang interaktif, serta mengajak peserta didik melakukan penelitian langsung pada objek dalam lingkungan sekolah. Hal ini sudah tepat dilakukan guna memenuhi gaya belajar peserta didik yang beragam, di antaranya terdapat visual, auditori, dan kinestetik. Ini sesuai dengan penemuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama guru Bahasa Indonesia melakukan proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.

Model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung mengacu pada modul ajar yang telah dirancang bersama oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL). Selama proses pembelajaran dilakukan guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif lewat dialog yang mengkaji hal dasar apa yang peserta didik ketahui tentang menulis teks laporan hasil observasi, menjadi guru yang inspiratif, serta menjadi guru yang inspiratif dan fasilitator. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyajikan materi disertai dengan memberikan contoh teks laporan hasil observasi yang benar kepada peserta didik, menyenangkan karena peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, memberikan tantangan saat melakukan observasi langsung di lapangan, menumbuhkan motivasi, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, serta menumbuhkan kerjasama pada ketertarikan objek penelitian yang sama.

Guru memberikan tugas pengamatan objek penelitian dalam lingkungan sekolah kemudian diuraikan dalam bentuk teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan

ketentuan penulisan yang benar yang telah diajari pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Laporan ditulis dalam buku latihan peserta didik kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian penelitian dilakukan secara objektif berdasarkan capaian perkembangan peserta didik. Penilaian dilaksanakan ketika dan setelah pembelajaran dilakukan dan bentuk penilaian dilakukan secara formatif. Pada hasil penelitian diketahui SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi walaupun dalam proses pelaksanaannya belum maksimal. Bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dimulai dari kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan pada awal semester serta peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berkoordinasi dan mengetahui hasil tes gaya belajar, bakat, dan minat peserta didik. Data ini bermanfaat untuk peserta didik menyelesaikan pendidikannya di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dan untuk guru untuk mengenal dan memaksimalkan potensi dan kemampuan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti dilakukan dalam bentuk pembuatan modul ajar dan capaian pembelajaran secara bersama-sama oleh guru Bahasa Indonesia dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dirancang bersama seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia seluruh satuan wilayah tingkat kabupaten sebagai wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merancang capaian pembelajaran berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 (Badan Standar, 2024).

Materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas VIII disajikan dalam bentuk memberikan buku cetak, menyajikan PPT, menayangkan video, menjelaskan materi dengan suara lantang dan jelas, membangun suasana pembelajaran yang interaktif, serta mengajak peserta didik melakukan penelitian langsung pada objek dalam lingkungan sekolah. Hal ini sudah tepat dilakukan guna memenuhi gaya belajar peserta didik yang beragam, di antaranya terdapat visual, auditori, dan kinestetik. Ini sesuai dengan penemuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama guru Bahasa Indonesia melakukan proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti.

Model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung mengacu pada modul ajar yang telah dirancang bersama oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL). Selama proses pembelajaran dilakukan guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif lewat dialog yang mengkaji hal dasar apa yang peserta didik ketahui tentang menulis teks laporan hasil observasi, menjadi guru yang inspiratif, serta menjadi guru yang inspiratif dan fasilitator. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyajikan materi disertai dengan memberikan contoh teks laporan hasil observasi yang benar kepada peserta didik, menyenangkan karena peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, memberikan tantangan saat melakukan observasi langsung di lapangan, menumbuhkan motivasi, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik, serta menumbuhkan kerjasama pada ketertarikan objek penelitian yang sama.

Guru memberikan tugas pengamatan objek penelitian dalam lingkungan sekolah kemudian diuraikan dalam bentuk teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan ketentuan penulisan yang benar yang telah diajari pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Laporan ditulis dalam buku latihan peserta didik kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian penelitian dilakukan secara objektif berdasarkan capaian perkembangan peserta didik. Penilaian dilaksanakan ketika dan setelah pembelajaran dilakukan dan bentuk penilaian dilakukan secara formatif.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks laporan hasil observasi di SMP Negeri 4 Hiliran Gumanti, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru telah memahami dan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal variasi produk yang dihasilkan peserta didik yang cenderung seragam dan penilaian yang bersifat umum. Kegiatan pra-pembelajaran yang meliputi pengujian kesiapan awal dan identifikasi gaya belajar menunjukkan upaya guru untuk memahami karakteristik siswa, sementara perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta penggunaan berbagai media ajar seperti buku cetak, presentasi, dan video telah berhasil menarik perhatian peserta didik dengan gaya belajar yang beragam. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong motivasi dan kemandirian siswa, sehingga diharapkan dengan perbaikan yang berkelanjutan, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

#### REFERENSI

- Badan Standar, K. dan A. P. (BSKAP). (2024). *Keputusan Kepala BSKAP No. 032 tentang Capaian Pembelajaran (CP)-2024*.
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022, Januari 6). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Research Center*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Fitri, A. A., & Nani Solihati. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses melalui Gaya Belajar Siswa pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221–232. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p221-232>
- Hardiansyah, H., Asmawi, U. S., Miftakhuddin, M., & Darmasnyah, A. (2024). Media Pembelajaran Inovatif: Desain Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3341–3347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8535>
- Ma'wa, A., Suparmanto, Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–188. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>
- Prasantika, A., & Suasti, Y. (2024a). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Buana*, 300–310. <https://doi.org/10.24036/buana/vol8-iss1/3743>
- Prasantika, A., & Suasti, Y. (2024b). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Buana Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial*, 8, 300–310. DOI <https://doi.org/10.24036/buana/vol8-iss1/3743>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-ability Classrooms* (2 ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wulandari, G. P. A. T., Sudiana, I. N., Yasa, I. N., & Handayani, N. M. Y. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 451–464. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-9>
- Yani, R., Pratiwi, N., & Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. Dalam *JMP-DMT* (Vol. 4, Nomor 2).
- Yel Emiza, W., Amril, A., & Afnita. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Kelas X SMAN 1 Lareh Sago Halaban untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berakhlak. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4, 603–610.